

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim atau kepulauan terbesar didunia, 2/3 wilayahnya merupakan wilayah lautan. Indonesia juga sebagai negara yang mempunyai banyak pulau. Lima pulau terbesar di Indonesia adalah Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Sumatera, dan Pulau Papua. Jumlah pulau di Indonesia menurut data Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia tahun 2004 adalah sebanyak 17.504 buah. 7.870 pulau di antaranya telah mempunyai nama, sedangkan 9.634 pulau belum memiliki nama. Pulau satu dengan pulau yang lain dipisahkan oleh laut. Sarana transportasi untuk menghubungkan pulau satu dengan pulau yang lain dibutuhkan transportasi laut yaitu kapal.

Transportasi berasal dari kata *transportation*, dalam Bahasa Inggris yang memiliki arti angkutan, atau dapat pula berarti suatu proses pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan suatu alat bantu kendaraan darat, laut, maupun udara. Transportasi laut adalah pemindahan barang/sesuatu/orang dari pelabuhan tolak menuju pelabuhan tiba menggunakan kapal.

Sarana transportasi yang paling banyak dibutuhkan ialah alat transportasi laut berupa kapal. Karena Indonesia merupakan negara *maritime*

dan kapal mampu mendistribusikan muatan dalam jumlah yang besar dan biaya yang murah. Ada berbagai macam jenis kapal yang di bedakan berdasarkan jenis muatan yang dibawa. Salah satu jenis kapal adalah kapal *tanker*. Sesuai dengan jenis muatannya, *tanker* dapat dibedakan dalam 3 (tiga) kategori, yaitu : *Crude Carriers* (CC) yaitu kapal *tanker* untuk pengangkutan minyak mentah, *Black-Oil Product Carriers* (BOPC) yaitu kapal *tanker* yang mengutamakan mengangkut minyak hitam seperti *Marine Diesel Fuel-Oil* (MDF) dan sejenisnya, *Light-Oil Product Carriers* (LOPC) yaitu yang sering mengangkut minyak *petroleum* bersih seperti *kerosene*, *avtur*, *gas oil Regular Mogas* (RMS) dan sejenisnya. Kapal *tanker* yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah MT. Pematang / P.1021. Kapal ini dimiliki PERTAMINA SHIPPING COMPANY. Dikarenakan kapal *tanker* mengangkut muatan minyak yang mudah terbakar, Di bidang pelayaran, terutama dalam hal pengoperasian kapal banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan. Khususnya jika dikaitkan dengan tujuan manajemen kapal yang menginginkan tercapainya suatu pengoperasian kapal yang lancar, efektif, efisien dan selamat.

Seperti yang di ketahui banyak sekali kecelakaan-kecelakaan di atas kapal yang seharusnya tidak perlu terjadi, ataupun kegagalan-kegagalan dalam menanggulangi suatu kecelakaan di atas kapal, yang diakibatkan oleh kesalahan manusia (*Human Error*). Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT). Di peroleh data sejak tahun 2010 – 2016. Rilis KNKT per November 2016 menyatakan

bahwa dari total 54 kecelakaan, 35 persen disebabkan oleh kebakaran kapal. Dan pada awal tahun 2017 terjadi kebakaran kapal Yahro Express di Kepulauan Seribu yang menyebabkan 23 korban tewas dan 17 korban hilang. Menurut informasi yang telah didapat oleh KNKT Penyebab terjadinya kebakaran adalah terjadinya kebocoran pada generator dan hal ini semakin diperparah karena kepanikan crew saat menghadapi keadaan darurat.

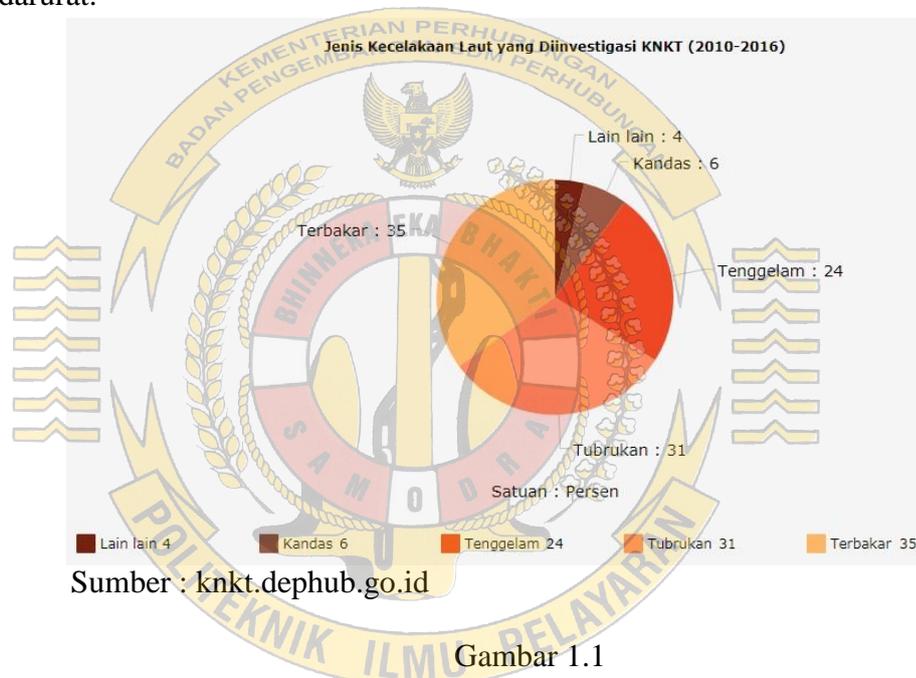


Diagram Jenis kecelakaan laut yang diinvestigasi KNKT 2010-2016

Diantara kasus-kasus tersebut diatas, faktor keselamatan merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian secara intensif. Keselamatan menjadi sangat penting karena berhubungan dengan jiwa manusia, lingkungan, kapal dan muatan. Oleh karena itu banyak sekali aturan-aturan baik nasional maupun internasional seperti : UU No 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, SOLAS 1974 konsolidasi 2014, STCW 1978 amandemen 1995, yang

semuanya itu mengatur tentang segala aspek keselamatan baik prosedur maupun cara pengoperasian alat-alat keselamatan. Hal ini juga sesuai dengan semboyan IMO yaitu *Safe Secure Efficient on the Clean Sea*.

Seperti yang telah di uraikan diatas pada saat terjadi keadaan darurat di kapal agar seluruh *Crew* siap dan sigap dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, dan alat-alat pemadam kebakaran dapat berfungsi secara baik pada saat di gunakan. Maka penulis tertarik mengambil judul tentang

**“UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ABK TENTANG PROSEDUR PENGGUNAAN ALAT-ALAT PEMADAM KEBAKARAN DI KAPAL MT. PEMATANG”.**

**B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan dan keterampilan ABK tentang prosedur penggunaan alat-alat pemadam kebakaran?
2. Upaya-upaya apa sajakah yang di perlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ABK tentang prosedur penggunaan alat-alat pemadam kebakaran?

**C. Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan ketrampilan ABK tentang prosedur penggunaan alat-alat pemadam kebakaran.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ABK tentang prosedur penggunaan alat-alat pemadam kebakaran.

#### D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini beberapa manfaat yang akan dicapai diantaranya lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumber tambahan pengetahuan kepada pembaca pada umumnya dan para awak (*crew*) kapal khususnya tentang penggunaan dan keterampilan alat-alat pemadam kebakaran.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pembaca
    - 1) Mengetahui prosedur penggunaan alat-alat pemadam kebakaran yang baik dan benar dan penerapannya diatas kapal.
    - 2) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan kepada Taruna khususnya dalam meningkatkan pemahaman alat-alat pemadam kebakaran.
  - b. Bagi *Crew* kapal MT. PEMATANG /P.1021  
Untuk meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan awak (*crew*) kapal tentang prosedur penggunaan alat-alat pemadam kebakaran dikapal MT.PEMATANG / P.1021.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti alur rincian seluruh uraian dan pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini maka skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab, dimana dari semua bab-bab yang ada tersebut saling berkaitan yang terinci sebagai berikut :

### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II                   LANDASAN TEORI**

Dalam landasan teori berisi tentang tinjauan dan kajian pustaka yang akan membahas mengenai beberapa teori yang terkait dalam penelitian kerangka pemikiran yang memaparkan tentang alur atau proses pemikiran untuk proses memecahkan masalah penelitian.

### **BAB III                 METODE PENELITIAN**

Di dalam metodologi penelitian ini berisi tentang metode yang digunakan, tempat dan waktu penelitian jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV                 ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diungkapkan mengenai data-data dan fakta-fakta yang terjadi di kapal berupa gambaran umum obyek

yang diteliti, analisa hasil penelitian, masalah utama serta pemecahan masalah.

## **BAB V PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti sehingga tercipta hasil penelitian yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

